

**HUBUNGAN MINAT SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN
TEKNIK MESIN PADA MATA DIKLAT TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 5
PADANG
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Di Jurusan Teknik Mesin FT UNP*



Oleh :

DX ELVASONA

74166 / 2006

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

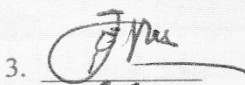
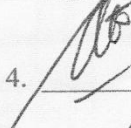
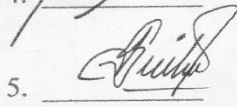
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN MINAT SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN PADA MATA
DIKLAT TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 5
PADANG

Nama : DX ELVASONA
NIM/ BP : 74166 / 2006
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang , Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Suarman Makhzu, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Nelvi Erizon, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Drs. Irzal, M.Kes	3. 
4. Anggota	: Drs. Purwantono, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Drs. Syahrul, M.Si	5. 

ABSTRAK

**DX ELVASONA, 2012 : HUBUNGAN MINAT SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK MESIN PADA MATA
DIKLAT TEKNIK LAS DASAR DI SMK NEGERI 5
PADANG**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar siswa dan hasil belajar yang kurang memuaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar hubungan minat belajar siswa pada mata diklat Teknik Las Dasar dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang. Hipotesis yang diajukan, terdapat hubungan yang berarti secara bersama-sama antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Las Dasar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif koresional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 72 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling* yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang dilakukan pada setiap unit sampling yang yang berstara. Teknik analisa data ini menggunakan rumus product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung $0,438 > r$ tabel $0,304$ maka dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin pada mata diklat Teknik Las Dasar di SMK Negeri 5 Padang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah alhamdulillah ‘Alamiin, penulis aturkan kehadiran Allah Subhaana Wa Ta’ala karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Hubungan Minat Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar Di SMK Negeri 5 Padang**”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs.H. Suarman Makhzu, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Pembimbing II yang memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Irzal, M.Kes selaku dosen penguji yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Syahrul, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Purwantono, M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan bantuan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin FT UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua, papa dan mama yang sangat disayangi dan dicintai.
9. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisiNya. Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKS	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II. KERANGKA TEORI

A.Minat belajar	7
a. Pengertian Minat Belajar	7
b. Tinjauan Minat Belajar	9
c. Peranan dan Fungsi Minat	11
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	12
e. Aspek yang Dapat Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Belajar.....	13
f. Psikologis Siswa.....	14
B.Hasil Belajar Kerja Las Dasar	16

C. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	26
D.Kerangka Konseptual.....	28
E.Hipotesis	29

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Tempat Penelitian dan Waktu.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Instrumen	33
G. Penyusunan Instrument	34
H. Uji Coba Instrument	36
I. Teknik Analisa Data	39
J. Defenisi Operasional	40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	42
B. Pengujian Prasyarat Analisis	46

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	51
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil belajar Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar.....	3
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3. Kisi-Kisi Penelitian Minat Siswa Terhadap Mata Diklat Kerja Las Dasar.....	35
Tabel. 4. Instrument hasil belajar.....	35
Tabel 5. Deskripsi Data Keseluruhan.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X).....	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y).....	45
Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	48

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Konsptual Penelitian.....	29
2. Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar (X).....	43
3. Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar (Y).....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perhitungan Distribusi Frekuensi Minat belajar.....	
Lampiran 2 Kisi-kisi instrument penelitian.....	
Lampiran 3 Angket penelitian.....	
Lampiran 4 Tabulasi data minat belajar siswa dan hasil belajar mata diklat Teknik Las Dasar.....	
Lampiran 5 Uji normalitas data.....	
Lampiran 6 Uji homogenitas data.....	
Lampiran 7 Pengujian hipotesis data.....	
Lampiran 8 Tabel data uji coba instrument minat belajar siswa pada mata diklat Teknik Las Dasar.....	
Lampiran 9 Uji validitas analisis butir soal.....	
Lampiran 10 Uji analisis reliabilitas instrument.....	
Lampiran 11 Job sheet	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan lainnya saat ini diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan merupakan elemen pokok dalam rangka membangun watak seseorang remaja kearah yang lebih baik sehingga terbentuk kepribadian yang luhur, mandiri, berilmu, kreatif, inovatif bertanggung jawab dan memantapkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah subhanahu wata'ala. SMKN 5 Padang salah satu lembaga pendidikan teknologi industri di kota Padang adalah tempat memperoleh ilmu dan mengasah keterampilan bagi siswa-siswi. Pada saat ini SMKN 5 Padang memiliki bidang –bidang keahlian yaitu teknik mesin, bangunan, listrik, elektronika dan otomotif. Pada Jurusan Teknik Mesin pada mata diklat teknik las dasar diatas tersebut penulis pernah mengabdikan sebagai guru praktek lapangan kependidikan (PLK).

SMK teknologi industri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki life skill (kecakapan hidup) untuk dapat bekerja pada industri-industri. Pada saat ini industri pengelasan dalam teknik mesin sangat banyak di gunakan untuk mempermudah pengerjaan dan juga untuk pengamanan seperti yang di gunakan pada kerangka-kerangka jembatan, gedung bertingkat, kereta api, mobil, bahkan sampai keindustri-industri kecil seperti pengaman jendela rumah, pintu toko dan masih banyak lagi. Oleh sebab itu pada jurusan teknik las dasar merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, diajarkan oleh guru dan dievaluasi oleh lembaga sekolah

mengenai keterampilan hasil yang dicapai oleh siswa pada mata diklat tersebut, mata diklat teknik las dasar termasuk dalam kelompok pelajaran produktif.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjadi guru PLK di SMKN 5 Padang terhadap hasil siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin pada mata diklat teknik las dasar tampak masih kurang dari target pemcapain hasil akhir yang diinginkan, kemungkinan itu disebabkan oleh adanya beberapa hal atau faktor yang berperan dalam diri seorang siswa diantaranya minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, tidak adanya semangat dan keseriusan siswa untuk melaksanakan tugas belajar, tidak tampak reaksi dari stimulus yang diberikan Guru, kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya kreatifitas siswa, kesiapan guru dalam menyajikan materi dan lain-lainnya.

Hasil observasi pada hasil belajar siswa jurusan teknik mesin pada mata diklat teknik las dasar kelas I tahun ajaran 2010/2011 bahwa terdapat nilai siswa yang masih kurang, dimana hampir 50% siswa mendapat nilai cukup ©, 33,1% nilai baik (B), baik sekali (A) 3,7% dan 16,6% siswa mendapat nilai kurang (D). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil belajar pada mata diklat teknik las dasar kelas X tahun ajaran 2010/2011

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai			
			D	C	B	A
I M 1	76,54	28	6	16	6	0
I M 2	76,54	26	3	8	13	2
Jumlah		54	9	24	19	2
Persentasi		100%	16,6%	44,4%	33,1%	3,7%

(Sumber : Tata Usaha SMKN 5 Padang)

Keterangan : 6,00 s/d 6,99 = D

7,00 s/d 7,99 = C

8,00 s/d 8,99 = B

9,00 s/d 9,99 = A

Siswa dianggap lulus dalam kelompok mata diklat produktif bila memenuhi kriteria Ketuntasan minimum (KKM) adalah 70 sedangkan KKM untuk pelajaran normatif dan adaptif yaitu 65, jika nilai yang di peroleh siswa belum mencapai KKM, maka siswa tersebut harus mengulang atau remedial.

Untuk mengembangkan keterampilan siswa, maka proses pembelajaran yang dijalani harus berorientasi kepada siswa. Dalam penyampaian materi yang dikembangkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar, minat belajar merupakan aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan dan potensi yang

ada pada dirinya guna melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Suharsimi (1993:21) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu, “faktor eksternal dan faktor internal”, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti, lingkungan, status sosial, keluarga, guru dan lainnya, sedangkan faktor internal yaitu berasal dari dalam siswa itu sendiri yang antara lain kecerdasan, perhatian, minat belajar dan lain-lainnya.

Minat belajar orang tergantung pada kebutuhan, keinginan, dorongan dan gerak hati dalam individu, dorongan dan rangsangan yang terjadi dalam diri setiap individu menimbulkan kegiatan dengan alasan tertentu sehingga individu tersebut terdorong untuk melakukan suatu aktifitas dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu diduga minat belajar sangat besar atau sangat erat hubungannya dengan hasil belajar Las.

Dari kondisi diatas, timbul keinginan penulis untuk meneliti lebih jauh dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar di SMK Negeri 5 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang membutuhkan usaha yang kompleks dan melibatkan banyak aspek, baik aspek individu, lingkungan, maupun sarana dan prasarana belajar. Hasil dari proses belajar dalam sistem sekolah disebut dengan hasil belajar, untuk menghasilkan kualitas hasil belajar teknik las dasar yang optimal perlu diketahui masalah-masalah yang mempengaruhi hasil belajar. Aspek-aspek atau masalah yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain :

1. Rendahnya keinginan/minat untuk belajar dengan baik, terlihat saat mengikuti pelajaran.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan aktifitasnya.
3. Sarana dan prasarana yang tidak memadai.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti membatasi masalah ini pada aspek minat belajar dan hubungannya terhadap hasil belajar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Seberapa besar hubungan minat belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin dengan hasil belajar pada mata diklat teknik las dasar di SMK Negeri 5 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa seberapa besar hubungan minat belajar siswa pada mata diklat teknik las dasar dengan hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Adapun manfaat ataupun kegunaan yang diperoleh mengenai hubungan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin SMK Negeri 5 Padang pada mata diklat teknik las dasar tahun ajaran 2011/2012 yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pengajar mata diklat teknik las dasar dalam meningkatkan minat belajar siswa serta sebagai acuan/pedoman untuk melakukan perubahan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan masukan bagi semua guru SMK Negeri 5 Padang dalam membangkitkan minat belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam menyediakan fasilitas-fasilitas yang berhubungan dengan teknik mesin untuk menambah minat belajar siswa terhadap teknik las.
4. Sebagai bahan pertimbangan komite sekolah dan para orang tua siswa dalam mendukung minat belajar siswa (anaknya).
5. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat meraih gelar serjana pendidikan pada program pendidikan teknik mesin dan sebagai referensi dalam mengajar nantinya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Minat belajar

a. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar.

1) Minat

Menurut Slameto (2003) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Selanjutnya Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari Bernard menambahkan bahwa “Minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang disertai dengan perasaan senang dan merasa lebih bergairah untuk melakukan suatu aktifitas.

2) Belajar

Menurut Oemar (2003:154) “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.” Selanjutnya Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari Sardiman menyatakan bahwa “Belajar merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perasaan suka atau tertarik untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Minat belajar yang dimiliki siswa merupakan faktor utama yang dapat meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa dalam belajar. Minat belajar juga dapat didukung oleh materi pelajaran yang sesuai dengan minat siswa, siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya karena pelajaran tersebut memiliki daya tarik baginya.

Zanikhan (2008) dalam artikelnya menyatakan bahwa “Minat mengandung unsur-unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar”.

Unsur kognisi merupakan minat yang didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju, selanjutnya unsur emosi dilibatkan dalam partisipasi diikuti dengan perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi. Unsur kognisi diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang ada di sekolah seperti belajar.

Minat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan. Kenyataannya tidak semua siswa dalam belajar didorong oleh faktor

minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya maupun dari orang tuanya.

b. Tinjauan Minat Belajar.

Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari Bernard menyatakan bahwa “Minat tidak dibawa sejak lahir, minat merupakan hasil dari pengalaman belajar”. Jenis pelajaran yang melahirkan minat itu akan menentukan seberapa lama minat bertahan dan kepuasan yang diperoleh dari minat. Minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar.

Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari Ngalim Purwanto juga menyatakan bahwa ada dua hal yang menyangkut minat yang perlu diperhatikan yakni :

- 1) Minat pembawaan, minat ini muncul dengan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, baik itu kebutuhan maupun lingkungan. Minat semacam ini biasanya muncul berdasarkan bakat yang ada.
- 2) Minat muncul karena adanya pengaruh dari luar, maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh dari luar, seperti lingkungan, orang tuanya, dan bisa saja gurunya.

Selanjutnya ada beberapa hal yang dapat dijadikan petunjuk bahwa siswa berminat terhadap pelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengalaman belajar.

Pengalaman yang dimiliki oleh siswa dalam mata pelajaran tertentu baik seperti dia memperoleh prestasi belajar yang baik, maka pada pelajaran selanjutnya dia akan lebih berminat.

2) Mempunyai sikap emosional yang tinggi.

Seorang anak yang berminat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

3) Pokok pembicaraan.

Hal yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut, artinya dalam berdiskusi anak tersebut akan antusias dan bersemangat.

4) Buku bacaan (buku yang dibaca).

Biasanya siswa atau anak jika diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan tertentu siswa itu akan memilih buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan bakat dan minatnya.

5) Pertanyaan

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya dan pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan itu bertanda bahwa siswa tersebut memiliki minat yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Dengan adanya indikator-indikator di atas, seorang guru bisa mengetahui, apakah siswa yang diajarnya itu berminat untuk mempelajari suatu pelajarannya atau tidak, jika siswa tidak berminat maka gurunya dapat memberi motivasi atau membangkitkan minat siswa tersebut, diantaranya dengan memberikan *reward* atau menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

c. Peranan dan Fungsi Minat.

Minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap. Minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, siswa yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari William Amstrong menyatakan bahwa “Konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat”.

Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya perasaan senang. Hal ini dapat memperbesar kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya.

Zanikhan (2008) dalam artikelnya menyatakan bahwa “Ada beberapa peranan minat dalam belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar.
- 2) Menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar.
- 3) Memperkuat ingatan siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru.
- 4) Melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif.
- 5) Memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/pelajaran

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor intern yaitu faktor yang berasal langsung dari individu siswa, seperti kesehatan, kesiapan, bakat dan lain-lain.
- 2) Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Aspek-Aspek yang Dapat Meningkatkan dan Menumbuhkan Minat Belajar.

Mengembangkan minat siswa terhadap suatu kegiatan pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, memuaskan dan melayani kebutuhan-kebutuhannya, begitu juga dengan belajar, jika siswa sudah sadar bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting, maka belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya sehingga dia akan bersemangat dalam mempelajari hal tersebut.

Kenyataannya tidak semua siswa sadar akan hal itu dan tidak semua siswa memiliki minat intrinsik yang sama, dengan keberagaman minat tersebut guru diharapkan mampu menimbulkan minat siswa agar tercipta keseragaman minat siswa dalam belajar.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, misalnya siswa yang berminat terhadap lingkungan, pengajar dapat menarik perhatian (minat) siswa dengan bercerita tentang lingkungan sekitar yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Zanikhan (2008) dalam artikelnya mengutip dari Mahfudz Shalahuddin mengatakan bahwa “Ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

- 1) Adanya kebutuhan-kebutuhan, minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- 2) Keinginan dan cita-cita, keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.
- 3) Pengaruh kebudayaan, kebudayaan terdiri dari dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) minat belajar siswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.
- 4) Pengalaman, pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan, misalnya ada seseorang siswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka siswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari tahun lalu”

f. Psikologis Siswa

Siswa yang berada pada jenjang SMK merupakan siswa yang sedang berada pada masa-masanya ingin mengenali dirinya sendiri, selain itu masa ini adalah masa yang paling indah, karena pada waktu itulah mereka akan meninggalkan masa kanak-kanak dan memasuki masa dewasa atau yang disebut dengan masa remaja.

Gonesh (2007) mengutip dari Garrison mengatakan bahwa “Remaja memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus yaitu : 1) kebutuhan akan kasih sayang, 2) kebutuhan akan

keikutsertaan dan diterima kelompok, 3) kebutuhan akan berdiri sendiri, 4) kebutuhan untuk berprestasi, 5) kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, 6) kebutuhan untuk dihargai dan 7) kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh.

Berdasarkan pendapat tersebut, siswa yang mengalami masa remaja akan membutuhkan bantuan dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk membentuk karakteristiknya. Siswa yang berada pada masa remaja rentan dengan pengaruh dari luar, oleh karena itu perlakukan guru, teman-teman di sekolah akan membantu siswa menemukan karakternya.

Siswa usia remaja biasanya memiliki jiwa petualangan yang identik ingin mencoba sesuatu yang baru yang orang lain tidak mengalaminya. baginya, yang penting berbeda dari orang lain dan dapat memberikan perhatian orang lain yang melihatnya. itulah masa menemukan identitas diri. Guru harus bisa memahami akan masa petualangan ini.

Siswa pada masa tersebut belum memiliki pegangan dan bergerak tanpa arah. Jiwa petualang membutuhkan masa depan yang jelas dan bermakna. Tugas guru adalah membimbingnya agar dapat “menemukan” masa depan yang jelas dan bermakna.

B. Hasil Belajar Kerja Las Dasar

1. Prinsip Belajar Teknik Las Dasar

Prinsip belajar las yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Prinsip dari belajar teknik las dasar adalah :

- a. Siswa akan menunjukkan kepemimpinan dan keterampilan kerja sama baik di sekolah, masyarakat dan tempat kerja.
- b. Siswa akan membaca, memahami dan berkomunikasi lisan dan tertulis yang berkaitan dengan pengelasan.
- c. Siswa akan menghubungkan sifat logam dan proses pengelasan.
- d. Siswa akan menafsirkan gambar dan informasi pengelasan.

- e. Siswa akan menyimpan dengan aman, mengoperasikan dan memelihara peralatan las.
- f. Siswa akan bertanggung jawab atas keselamatan diri sendiri, rekan kerja mereka.

Teori dari belajar teknik las dasar itu meliputi dari bermacam-macam las yaitu :

- a. Pengelasan Cair, dimana logam induk dan bahan tambahan dipanaskan hingga mencair.
- b. Pengelasan Tekan, dimana kedua logam yang disambung, dipanaskan hingga meleleh, lalu keduanya ditekan hingga menyambung.
- c. Pengelasan Kampuh, merupakan proses pengelasan yang menghasilkan sambungan las bersambung pada dua lembar logam yang tertumpuh.
- d. Pengelasan Titik, prosesnya hampir sama dengan las proyeksi, yaitu pelat yang akan disambung dijepit dengan elektroda dan paduan tembaga kemudian dialiri arus listrik.

<http://www.teknik las.com/Las dasar/> (diakses tanggal 7 Mei 2012)

2. Belajar Keterampilan Las

Program teknik las adalah suatu program keahlian yang didirikan meliputi bidang pekerjaan penguasaan pengelasan plat dan pipa baja lunak dengan las listrik dan *asetilin*, penguasaan pekerjaan patri keras dengan *brazing* dan las patri atau las *welding* dengan posisi pengelasan dibawah, tengah, vertical, horizontal dan bahkan pada posisi diatas kepala yang dikenal dengan sebutan *over head*.

Siswa harus memiliki dalam bidang keahliannya termasuk kemampuan mengelas. Seseorang dinyatakan mampulas listrik jika orang tersebut memiliki kemampuan tentang las, mempunyai sikap positif terhadap alat, bahan dan lingkungan serta mampu menyambung dua plat atau lebih dengan cara dilas. Untuk mencapai kemampuan tersebut siswa harus melaksanakan pembelajaran dan bagaimanakah seorang guru harus melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat mencapai kemampuan mengelas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Praktek las merupakan kegiatan yang harus

dilaksanakan baik teori maupun praktek yang keduanya dilaksanakan di laboratorium, dalam proses belajar las, siswa harus mengembangkan keterampilan melalui latihan-latihan. Praktek las membutuhkan keterampilan fisik atau manual. Keterampilan fisik meliputi keterampilan yang menggunakan otak dalam melaksanakan tugas. Sedangkan keterampilan intelektual merupakan keterampilan yang dikendalikan oleh otak.

3. Cara penilaian teknik las dasar

Cara penilaian teknik las dasar merupakan penerapan teori-teori yang pernah diberikan dalam proses belajar mengajar. Tujuan utama dari penilaian ini adalah supaya siswa yang belajar teknik las dasar memiliki penilaian yang bagus sesuai dengan aturan yang berlaku. Berikut merupakan poin-poin yang biasa dijadikan alat ukur untuk penilaian hasil belajar teknik las dasar :

a. Kehadiran

- 1) Siswa yang tidak mengikuti tiga kali pratikum dianggap gagal dan harus diberi sanksi dalam bentuk pemberian tugas tambahan bagi siswa yang bersangkutan.
- 2) Waktu pelaksanaan pratikum diatur dengan jadwal yang telah ditentukan
- 3) Siswa diharuskan menyerahkan absen kehadiran kepada guru bidang studi setiap melakukan praktek

b. Pemakaian alat

- 1) Periksa kelengkapan alat sebelum melaksanakan praktek
- 2) Setiap pemakaian alat harus seijin teknisi

- 3) Kehilangan atau kerusakan alat adalah tanggung jawab satu kelompok siswa yang melaksanakan praktek
- 4) Setiap akhir pratikum, ruangan dan alat-alat yang digunakan harus dibersihkan
- 5) Sebelum meninggalkan laboratorium siswa harus lapor pada instruktur untuk memeriksa alat-alat yang telah digunakan

c. Tugas dan laporan

- 1) Sebelum dan sesudah pratikum, diadakan response dan ujian akhir pratikum, adapun waktu dan tempat ditentukan kemudian.
- 2) Setiap selesai pratikum, harus mengumpulkan laporan secara perorangan setelah seluruh pratikum diselesaikan.

d. Penilaian

Sistematika penilaian mengikuti aturan sebagai berikut :

- 1) Nilai ujian = 15%
- 2) Nilai kehadiran = 25%
- 3) Nilai laporan = 20%
- 4) Nilai presentasi = 40%

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku kearah lain dari tingkah laku sebelumnya, yang diharapkan adalah ke arah yang lebih baik dari tingkah laku sebelumnya. Dari yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat dinyatakan secara kualitatif dengan pernyataan baik atau kurang baik, bagus atau tidak bagus. Sedangkan secara kuantitatif dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti menyatakan hasil belajar secara kuantitatif pada siswa. Menurut Dimiyati(2003:21) menjelaskan bahwa “hasil belajar diartikan sebagai tingkatan

penguasaan yang dicapai oleh pelajaran dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan program keahlian penilaian yang ditetapkan.”

Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan dapat diperoleh siswa. Menurut Oemar (2003:23) Hasil belajar adalah timbulnya tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan menghargai perkembangan, sifat-sifat normal, emosional dan pertumbuhan jasmani.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh banyak hal/faktor yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung pada proses belajar mengajar. Kemudian Ahmadi (1998:72) mengatakan bahwa: Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor Sikap

Sikap adalah suatu kecendrungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu rangsangan atau situasi yang dihadapi atau dengan kata lain bagaimana reaksi seseorang jika dia terkena suatu rangsangan baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi-situasi mengenai dirinya. Maka sikap yang baik akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai.

2) Faktor Intelegensi

Intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang didalamnya berpikir perasaan. Intelegensi ini memegang peranan yang sangat penting bagi prestasi belajar siswa. Karena tingginya peranan intelegensi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal maka guru harus memberikan perhatian yang sangat besar terhadap bidang studi yang membutuhkan berpikir rasiologi untuk mata pelajaran Kerja Las Dasar.

3) Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Siswa yang tidak termotivasi dalam belajar, maka PBM tidak akan berlangsung secara optimal

4) Faktor Minat

Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan terhambat dalam belajar.

5) Faktor Keadaan Fisik dan Psikis

Keadaan fisik menunjukan pada tahap pertumbuhan kesehatan jasmani, keadaan alat-alat inderadan lain sebagainya. Keadaan psikis menunjukan pada keadaan stabilitas/labilitas mental siswa, karena fisik dan psikis yang sehat sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar mengajar dan sebaliknya.

b. Faktor external

Faktor external adalah yang berasal dari luar diri siswa. faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian,yaitu :

1) Faktor Guru

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan peralatan teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan professional, kepribadian kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan deduktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi siswa semaksimal mungkin.

2) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga turut mempengaruhi hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, keluarga kurang mendukung situasi belajar. seperti keributan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar akan mempengaruhi berhasil tidaknya belajar.

3) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan. Jumlah murid per kelas,

pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi hasil belajar.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini mendorong lebih giat belajar.

5) Faktor Sumber-sumber Belajar

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasil yang lebih bermakna.

Untuk menentukan hasil belajar siswa maka diadakan evaluasi. Evaluasi ini disebut sebagai hasil belajar, hasil belajar dapat diperoleh berupa minat, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan tersendiri dalam pembelajaran, Suharsimi(1997:39) ”Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mendapat pengetahuan siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran karena sudah berhasil menguasai materi dan apakah metode pengajaran yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Dalam proses belajar mengajar, siswa dituntut untuk menguasai beberapa kemampuan seperti sikap, ilmu pengetahuan secara menyeluruh sesuai dengan yang tertulis pada kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Muljiono (2003:26) bahwa : Kemampuan yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar dapat dibagi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah efektif yaitu berhubungan dengan aspek sikap yang paling utama dalam pembentukan kepribadian seseorang.
- b. Ranah kognitif yaitu berhubungan dengan kemampuan berfikir.
- c. Ranah psikomotorik yaitu berhubungan dengan kemampuan motorik atau gerak yang terkoordinasi yang memungkinkan seseorang menjadi terampil.

Selanjutnya para ahli membagi beberapa macam hasil dari berbagai sudut pandang yang berbeda, maka untuk membuat batasan hasil belajar harus diselaraskan pada pembagian tersebut. Nana (1998:35) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: 1) Minat dan cita-cita (2) Pengetahuan dan pengertian (3) Keterampilan dan kebiasaan. Menurut pembagian ini maka minat termasuk pada tiga macam hasil belajar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Sementara itu Soemadi (1990:320) memberikan batasan yang lebih jelas mengenai bentuk hasil pengukuran hasil belajar yaitu : “ada yang menggolongkan dengan menggunakan lambang A,B,C,D,E dan ada yang menggunakan angka tingkatan yaitu 0 sampai 10 dan ada yang menggunakan penilaian dari 0-100.

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan instruksional yang telah direncanakan, dimana tingkat pencapaian ini biasanya dikembangkan dalam bentuk angka dari rentangan 1 sampai 10. Tiap-tiap angka mempunyai nilai

tersendiri terhadap penguasaan pelajaran siswa yaitu : 1=buruk sekali, 2=buruk, 3=kurang sekali, 4=kurang, 5=hampir cukup, 6=cukup, 7=lebih dari cukup, 8=baik, 9=baik sekali, 10=istimewa. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah prestasinya dalam mencapai tujuan instruksional yang digabung menjadi nilai akhir pada setiap pelajaran. Nilai inilah yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam dalam pelajaran selama belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa minat termasuk dalam salah satu yang mempengaruhi hasil belajar. Maka hasil belajar adalah hasil dari segala program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Didalam proses mata diklat teknik las dasar hasil yang harus dicapai oleh siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Di SMK Negeri 5 Padang.

C. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Minat belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam merealisasikan dirinya dan kebutuhan ini ada pada setiap orang. Besar kecilnya minat belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya pandangan seseorang dalam melakukan usaha dan keyakinan yang tinggi akan kemampuannya, maka ia mempunyai motivasi yang tinggi untuk keberhasilannya.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung untuk belajar lebih efektif, seandainya ia mendapatkan hasil belajar yang rendah, maka ia akan terus berusaha untuk lebih giat lagi dalam mencapai kesuksesan belajar dimasa mendatang. sedangkan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah bila mengalami kegagalan dalam belajar, semangat belajarnya cenderung menurun sehingga kegagalan pelajaran yang satu akan diikuti pelajaran yang lainnya.

Disamping itu siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi selalu beranggapan dengan belajar yang rajin dan terencana akan membawa keberhasilan. Karena mereka menyadari bahwa prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai dalam waktu yang singkat dan dengan cara yang mudah, oleh sebab itu ia selalu menyediakan waktu yang cukup untuk mencapai prestasi yang bagus/gemilang.

Sardiman (1993:84) : “Hasil belajar akan optimal,kalau ada minat belajar yang tinggi”. Untuk itu makin tepat metoda yang digunakan maka makin berhasil pada dalam pengajaran itu”.

Pentingnya peranan minat belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, karena pada dasarnya minat belajar merupakan dorongan yang dapat orang untuk belajar demi mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal belajar, minat belajar dapat membangkitkan dorongan terhadap siswa untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta membuat siswa gigih dalam melakukan aktifitas, itu akan timbul karena adanya perangsang yang ingin dicapai anak didik tersebut.

Siswa tidak akan melakukan sesuatu kegiatan baik belajar maupun kegiatan yang lain, jika dirinya sendiri tidak merasa penting akan tujuan dari kegiatan tersebut. untuk itu seorang guru harus dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, sehingga siswa tumbuh kesadaran bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan bukan hanya sebagai kewajiban, sehingga dalam melaksanakannya tidak merasa adanya paksaan.

Pada dasarnya minat berfungsi sebagai penggerak bagi pribadi siswa untuk berbuat membawa dirinya dengan sadar melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan keinginannya.

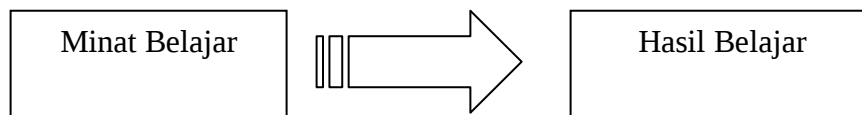
Dari uraian diatas diduga bahwa terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Seseorang yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan berupaya untuk belajar dengan giat sehingga hasil belajar yang dicapai akan tinggi pula dan sebaliknya.

D. Kerangka Konseptual

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah minat belajar. Penelitian ini untuk melihat beberapa besar hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar mata diklat Kerja Las Dasar pada kelas X di SMK Negeri 5 Padang.

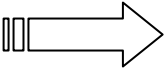
Untuk penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut

r_{xy}



Gambar 1. kerangka Konsptual Penelitian

Keterangan :

 (r_{xy}) = Hubungan minat siswa dengan hasil belajar

X = Minat Belajar

Y= Hasil belajar Mata Diklat Teknik Las Dasar

Rxy= Koefesien Korelasi antara Variable X dan Variable Y

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis menyatakan kepada suatu variabel dan hubungan antara variabel sebagai panduan dalam pengajuan serta penyesuaian dengan variabel dan antara variabel.

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat Hubungan Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Pada Mata Diklat Teknik Las Dasar di SMK Negeri 5 Padang, pada taraf kepercayaan 95 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian dari bab terdahulu, berikut ini akan diuraikan kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Minat belajar pada mata diklat Teknik Las Dasar SMK negeri 5 Padang belum terlaksana dengan baik, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan standar yang diinginkan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung $0,438 > r$ tabel $0,304$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa dengan hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik mesin pada mata diklat Teknik Las Dasar di SMK Negeri 5 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini beberapa saran-saran yang dapat penulis sampaikan sebagai masukan dan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Para siswa diharapkan untuk dapat mengikuti setiap mata diklat Teknik Las Dasar, karena adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar yang signifikan, untuk itu perlu meningkatkan atau menumbuhkan lagi minat belajar dengan baik, sehingga hasil yang optimal bisa kita dapatkan.

2. Diharapkan kepada lembaga pengelola, dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Kepada pendidik hendaklah dapat mencari dan melakukan penelitian mengenai hal-hal yang mengurangi prestasi belajar siswa pada mata diklat Teknik Las Dasar.